



PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP)

LUSI KRISTIANI

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

VIVI ADEYANI TANDEAN, SE.,Ak.,M.Ak.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

ABSTRAK

Dalam melakukan pembangunan nasional, Indonesia membutuhkan pengeluaran dana yang cukup besar dan terus meningkat setiap tahunnya. Untuk membiayai pengeluaran dana tersebut pemerintah perlu menggali semua potensi penerimaan yang ada terutama pajak, karena mempunyai peranan besar dalam penerimaan negara. Namun dalam penerapan *self assessment system* memberi keleluasaan kepada wajib pajak untuk menghitung pajaknya maka menimbulkan peluang besar bagi wajib pajak untuk melakukan kecurangan, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan pajak.

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proposional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Selain dengan pemeriksaan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penagihan pajak.

Objek penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung II, dan merupakan penelitian formal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel pemeriksaan pajak dan penagihan pajak. Penerimaan pajak di KPP Pratama Jakarta Cakung II periode 2012-2014 adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan alat bantu program *software* computer SPSS versi 20.00.

Hasil uji menunjukkan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil uji F adalah signifikan. Hasil uji t adalah signifikan pada $\alpha = 0.05$ untuk penagihan pajak dan tidak signifikan untuk pemeriksaan pajak. Nilai R^2 sebesar 0.363.

Kesimpulan penelitian ini adalah pemeriksaan pajak tidak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Jakarta Cakung II, dan penagihan pajak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan pajak KPP Pratama Jakarta Cakung II.

ABSTRACT

In the conduct of national development, Indonesia requires a considerable expenditure of funds and continues to increase every year. To finance these expenditures the government needs to explore all the potential revenues are mainly tax, because it has a major role in state revenue. However, in the application of self-assessment system provide flexibility to the

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya untuk keperluan penyalinan dan penyaluran kembali.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



taxpayer to calculate tax will cause a big opportunity for taxpayers to commit fraud, so tax audit needs to be done.

Examination is a series of activities to collect and process data, information and evidence carried out objectively and proportionately based on a standard examination to test compliance fulfillment of tax obligations and other purposes in order to implement the provisions of the tax legislation. In addition to the examination of the efforts is to collect taxes.

The object of this study is the Tax Office Pratama Jakarta Cakung II, and a formal investigation. The independent variables in this study is a variable tax audit and tax collection tax revenue in Tax Office Pratama Jakarta Cakung II period 2012-2014 is the dependent variable in this study. The collected data were analyzed using tools software computer program SPSS version 20.00.

The test results showed that the classical assumption test is met. F-test was significant. T-test was significant at $\alpha = 0.05$ to tax collection and not significant for tax audits. R^2 value by 0.365.

It is concluded that the tax assessment is not proven effect on tax revenue on Tax Office Pratama Jakarta Cakung II, and tax billing proven effect on tax revenue Tax Office Jakarta Cakung II.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak reformasi perpajakan tahun 1983 pemungutan pajak di Indonesia berubah dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Pelaksanaan *self assessment system* perlu diikuti tindakan pengawasan guna mewujudkan tercapainya kebijakan perpajakan.

Untuk menjaga agar wajib pajak tetap mematuhi peraturan perpajakan, maka diantisipasi dengan melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak yang memenuhi kriteria untuk diperiksa. Dengan adanya pemeriksaan diharapkan tingkat kepatuhan wajib pajak dapat meningkat, sehingga akan berdampak juga pada meningkatnya penerimaan pajak.

Untuk mengatasi berbagai kendala perlu dilaksanakan tindakan penagihan yang mempunyai kekuatan hukum yang memaksa. Tindakan penagihan merupakan wujud upaya untuk mencairkan tunggakan pajak.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diangkat untuk dibahas lebih lanjut. Masalah-masalah tersebut antara lain :

1. Apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak?
2. Apakah penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak?
3. Apakah tunggakan pembayaran pajak mempengaruhi penerimaan pajak?
4. Apakah kurangnya pemahaman atas peraturan pajak mempengaruhi penerimaan pajak?
5. Apakah *self assessment system* sudah berjalan dengan efektif ?



6. Apakah kesadaran wajib pajak mempengaruhi penerimaan pajak?
7. Berapa banyak wajib pajak yang melakukan tunggakan pajak ?
8. Kendala apa saja yang dialami KPP dalam melakukan penagihan pajak?
9. Hal-hal apa saja yang menyebabkan penagihan pajak?

C Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka untuk memperjelas permasalahan, penulis hanya membatasinya pada :

1. Apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II?
2. Apakah penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II?

D Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan lebih terarah dan dengan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh penulis, maka penulis membatasi penelitian ini dengan menggunakan data :

1. Objek di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cakung II
2. Variabel yang diteliti pemeriksaan, penagihan dan penerimaan pajak januari 2012- desember 2014

E Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya menjadi :

“Apakah Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.”

F Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

G Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.
2. Bagi Wajib Pajak
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak.
3. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung Dua
Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat atau menjadi tambahan informasi bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung Dua untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hubungannya dengan pemeriksaan pajak dan penagihan pajak, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dapat membantu meningkatkan penerimaan pajak.



LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Perpajakan

a. Definisi Pajak

Definisi pajak berdasarkan undang-undang No 16 Tahun 2009 pasal 1 berbunyi sebagai berikut:

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Pemeriksaan Pajak

a. Pengertian Pemeriksaan

Pasal 1 angka 25 undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 16 tahun 2009 sebagai berikut:

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

3. Penagihan Pajak

a. Pengertian Penagihan Pajak

Pada pasal 1 angka 9 dalam undang-undang no 19 tahun 2000 penagihan pajak dengan surat paksa yang maksud dengan penagihan pajak yaitu:

“Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita”.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012-2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa

1. Jumlah pemeriksaan pada tahun 2012-2014
2. Jumlah nominal surat tagihan pajak tahun 2012-2014
3. Jumlah penerimaan pajak tahun 2012-2014.

Data diperoleh berasal dari bagian fungsional dan bagian penagihan yang terdapat dalam Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II. Dalam melakukan penelitian maka penulis menggunakan data yang berasal dari KPP Pratama Cakung II.



B. Desain Penelitian

Donald R Cooper dan C. William Emory (2011:140) mengelompokan desain penelitian dalam beberapa perspektif, yaitu :

- 1) Tingkat Perumusan Masalah
Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal, karena penelitian ini berawal dari hipotesis dan bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah
- 2) Metode pengumpulan data
Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan penulis melalui observasi. Data sekunder diperoleh dari observasi penulis ke kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Cakung II.
- 3) Pengendalian variabel
Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*, karena dalam penelitian ini peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau tidak terjadi dan tidak memiliki pengendalian atas variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan pajak dan penagihan pajak.
- 4) Tujuan penelitian
Penelitian ini termasuk dalam studi kausal, karena penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.
- 5) Dimensi waktu
Penelitian ini tergolong studi lintas-seksi, karena data yang digunakan hanya dominan dari suatu keadaan pada saat tertentu, dan hanya sekali dikumpulkan namun mendapat banyak informasi.
- 6) Ruang lingkup
Penelitian ini termasuk dalam studi statistik karena peneliti berusaha mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan uji statistik.
- 7) Lingkungan penelitian
Penelitian ini merupakan studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya dan penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke kantor pelayanan pajak (KPP).

C. Variabel Penelitian

Sesuai dengan penulisan skripsi yang akan dibahas maka variabel yang dapat digunakan ditentukan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pajak dilihat dari jumlah surat ketetapan pemeriksaan yang diterbitkan di KPP Pratama Jakarta Cakung II per bulan dari tahun 2012-2014
2. Penagihan pajak dari jumlah surat teguran dan surat paksa yang diterbitkan di KPP Pratama Jakarta Cakung II per bulan dari tahun 2012-2014
3. Penerimaan pajak dilihat dari jumlah penerimaan pajak di KPP Pratama Jakarta Cakung II dari tahun 2012-2014

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi
Peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data yang diperlukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak.
2. Dokumentasi



Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan penerimaan pajak yang terdapat di KPP Pratama Jakarta Cakung II.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, dan pemrosesan data menggunakan SPSS versi 20. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu disajikan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Statistik Deskriptif**
2. **Uji Asumsi Klasik**
 - a. **Normalitas**
 - b. **Uji Heteroskedastisitas**
 - c. **Uji Autokorelasi**
 - d. **Uji Multikolinieritas**
3. **Analisis Regresi Linier Berganda**
 - a. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**
 - b. **Uji signifikansi simultan (uji Statistik F)**
 - c. **Koefisien Determinasi (R²)**

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Jakarta Cakung II

Kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Jakarta Cakung II didirikan pada tahun 2001. KPP ini merupakan salah satu kantor pajak yang berada di bawah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Timur. Saat pertama kali didirikan, KPP Pratama Jakarta Cakung II menempati gedung Kantor Pelayanan Pajak bersamaan dengan KPP Pratama Jakarta PuloGadung yang berlokasi di Jl. Pramuka Kav.31 Jakarta Timur. Kemudian pada tahun 2007 KPP Pratama Jakarta Cakung II berpindah lokasi di Jalan Pemuda No. 66 Rawamangun. Kemudian pada bulan juli 2010 hingga saat ini, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung II berkedudukan di Komplek Pusat Perdagangan Ujung menteng Blok J Jalan Sri Sultan Hamengkubuwono IX Km. 25 Cakung, Jakarta Timur.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemeriksaan pajak	36	31.00	186.00	93.4167	39.91947
Penagihan pajak	36	71.00	624.00	184.3056	104.30828
Penerimaan pajak	36	19274967446.00	107058632726.00	40245753646.8611	16172288131.76135
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Dalam rangka menguji pengaruh pemeriksaan pajak (X_1), variabel penagihan pajak (X_2) terhadap variabel penerimaan pajak (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengenai laporan pajak selama periode 2012 - 2014 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Kwik Kian Gie School of Business dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan tabel 4.1 dari nilai minimum, maksimum dan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pemeriksaan pajak(X_1), penagihan pajak (X_2), dan penerimaan pajak(Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel diperoleh dari 36 item pelaporan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.

Statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.1. di atas dapat dilihat bahwa variabel penerimaanpajakdengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai nilai rata-rata 40.245.753.646,8611 dengan penerimaanpajak minimal yaitu 19.274.967.446 dan maksimal yaitu 107.058.632.726, sedangkan untuk tekananPemeriksaanpajak dan Penagihanpajak nilai rata-ratanya sebesar 93,4167 dan 184,3056. Nilai rata-rata dari tekanan Pemeriksaan pajak dan Penagihanpajak adalah bertanda positif yang mengindikasikan bahwa antara tekananketerangan auditor dan Penagihanpajak berpengaruh positif terhadap penerimaanpajak.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan estimasi model regresi, terdapat asumsi-asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar agar hasil estimasinya dapat digunakan sebagai dasar analisis. Ada empat masalah yang sering kali muncul yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar (klasik), yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji terhadap ada tidaknya gangguan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan korelasi serial.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, data yang baik adalah data yang mempunyai probabilitas diatas 0,05 dan data tersebut dapat dilihat pada table One Sample Kolmogorov Smirnov Test pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemeriksaan pajak	Penagihan_ pajak	Penerimaan_ pajak
		36	36	36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	93.4167	184.3056	4.0246E10
	Std. Deviation	39.91947	104.30828	1.61723E10
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.083	.142	.128
	Positive	.083	.142	.128
	Negative	-.059	-.139	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.501	.852	.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963	.462	.601

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Uji Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan dengan membuat hipotesis :

a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.2 pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada kolom asymp. Sig (2-tailed) dua sisi untuk variabel pemeriksaan pajak adalah



0,963 atau probabilitas diatas 0,05 ($0,963 > 0,05$), maka H_0 diterima, atau distribusi sampel pemeriksaan pajak adalah normal. Probabilitas penagihan pajak diatas 0,05 yaitu ($0,462 > 0,05$) maka data penagihan pajak berdistribusi normal. Sedangkan probabilitas penerimaan pajak juga diatas 0,05 yaitu ($0,601 > 0,05$) maka data margin berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dengan menggunakan uji Glejser, nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independent. Uji Glejser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji Glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.862E9	3.546E9		.807	.425
Pemeriksaan_pajak	4142087.419	3.080E7	.021	.134	.894
Penagihan_pajak	3.666E7	1.179E7	.479	1.110	.384

a. Dependent Variable: ABSResid

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) variabel pemeriksaan pajak sebesar 0,894 atau $> 0,05$ dan penagihan pajak sebesar 0,384 atau $> 0,05$, kedua variabel tersebut mempunyai nilai diatas 0.05, sehingga terbukti tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.791

a. Predictors: (Constant),
Penagihan_pajak,
Pemeriksaan_pajak

b. Dependent Variable:
Penerimaan_pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*times series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 4.5
Durbin Waston**

No	DW	Keterangan
1	Kurang dari 1,10	Terdapat Autokorelasi
2	1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
3	1,55 – 2,46	Tidak terdapat Autokorelasi
4	2,47 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
5	Lebih dari 2,90	Terdapat Autokorelasi

Sumber : Imam Ghozali, 2013 : 111

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Durbin-Watson adalah sebesar 0.791, berarti dapat diketahui bahwa terdapat autokorelasi pada variabel Pemeriksaan pajak (X_1), Penagihan pajak (X_2) dan Penerimaan pajak (Y).

d. Uji Multicollinearity

Uji *Collinearity* dilakukan untuk mengetahui apakah ada *Collinearity* atau tidak diantara variabel bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung *tolerance* dan VIF. Dari hasil perhitungan komputer dengan program SPSS diperoleh nilai *Tolerance* untuk masing-masing tahapan penelitian, peneliti kemukakan sebagai berikut :

**Tabel 4.6
Uji Multikolinierity
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemeriksaan_pajak	.978	1.023
Penagihan_pajak	.978	1.023

a. Dependent Variable: Penerimaan_pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel Pemeriksaan pajak (X_1) sebesar 1.023, dan Penagihan pajak (X_2) sebesar 1.023. Dengan demikian nilai VIF yang diperoleh < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas Pemeriksaan pajak (X_1) dan Penagihan pajak (X_2). Dengan demikian model garis regresi berganda yang digunakan untuk variabel bebas Pemeriksaan pajak (X_1) dan Penagihan pajak (X_2) terhadap Penerimaan pajak (Y) telah sesuai.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang penting pada tabel tersebut nilai B untuk membentuk persamaan regresi ganda. Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda dapat diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = 19507645631.037 + 46107423.219 X_1 + 89150357.843 X_2$$

Persamaan tersebut menginformasikan bahwa kecenderungan perubahan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hak Cipta milik IBI KKGI Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Konstanta a sebesar 19507645631.037 menunjukkan jika tidak terjadi peningkatan pada Pemeriksaan pajak dan Penagihan pajak maka Penerimaan pajak akan tetap atau sebesar 19507645631.037.
- b. Setiap peningkatan 1 skor variabel Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap peningkatan variabel Penerimaan pajak sebesar 46107423.219 skor dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan.
- c. Setiap peningkatan 1 skor variabel Penagihan pajak berpengaruh terhadap peningkatan variabel Penerimaan pajak sebesar 89150357.843 skor dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan

a. Uji t / Partial

Tabel 4.7

Hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistic t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19507645631.037	6552459178.914		2.977	.005
Pemeriksaan_pajak	46107423.219	56917574.857	.114	.810	.424
Penagihan_pajak	89150357.843	21782733.480	.575	4.093	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan_pajak

Sumber : hasil penelitian yang diolah, 2016

Untuk menguji hipotesis atau dugaan adanya pengaruh secara parsial yaitu dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan asumsi bahwa jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

1) Pengaruh Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan pajak.

Untuk menguji hipotesis atau dugaan adanya pengaruh antara variabel Pemeriksaan pajak (X_1) terhadap Variabel Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II (Y) dengan rumusan statistik sebagai berikut :

H_0 : Pemeriksaan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan pajak.

H_1 : Pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan pajak.

Berdasarkan tabel 4.7, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.810 < 2.032$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan tingkat signifikan 0.424 artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.

2) Pengaruh Penagihan pajak terhadap Penerimaan pajak

Untuk menguji hipotesis atau dugaan adanya pengaruh antara variabel Penagihan pajak (X_2) terhadap Variabel Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II (Y) dengan rumusan statistik sebagai berikut :

H_0 : Penagihan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan pajak.

H_1 : Penagihan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan pajak.

Berdasarkan tabel diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.093 > 2.032$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat signifikan 0.000, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Penagihan pajak terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji F / Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Pemeriksaan pajak (X_1), dan variabel Penagihan pajak (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penerimaan pajak (Y). Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya dapat ditelaah pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (uji statistic F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.324E21	2	1.662E21	9.406	.001 ^a
	Residual	5.830E21	33	1.767E20		
	Total	9.154E21	35			

a. Predictors: (Constant), Penagihan_pajak, Pemeriksaan_pajak
b. Dependent Variable: Penerimaan_pajak

Sumber : hasil penelitian yang diolah, 2016

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.406. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} pada Sebesar 95% ($\alpha = 0.05$) sebesar 3.276. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikan 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pemeriksaan pajak dan Penagihan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan (share) Pemeriksaan pajak (X_1) dan Penagihan pajak (X_2) secara simultan terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II (Y). Adapun hasil dari proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 2.0 dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.324	1.32920E10

a. Predictors: (Constant), Penagihan_pajak, Pemeriksaan_pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai (r^2) sebesar 0.363 atau 36.3% variabel Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II yang terjadi disebabkan oleh Pemeriksaan pajak (X_1) dan Penagihan pajak (X_2). Dengan kata lain bahwa pengaruh Pemeriksaan pajak (X_1) dan Penagihan pajak (X_2) secara simultan terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II (Y) adalah sebesar 36.3%, sedangkan sisanya sebesar 63.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh, yakni:

1. Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang digunakan untuk mengetahui dugaan adanya pengaruh secara parsial Pemeriksaan pajak (X_1) terhadap Variabel Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II (Y) diperoleh hasil bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II, hal tersebut dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.810 < 2.032$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 46107432.219. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka Evriani (2015) yang menyatakan pemeriksaan pajak tidak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Jakarta Sunter. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sondang Devi Agustina (2014) menyatakan bahwa jumlah pemeriksaan pajak tidak mempunyai cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Jakarta Sawah Besar II. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh belum optimalnya pemeriksaan pajak yang dilakukan di KPP, sehingga penerimaan pajak belum mencapai target yang ditetapkan.

2. Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak

Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial antara variabel Penagihan pajak (X_2) terhadap Variabel Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II (Y) diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Penagihan pajak terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II, hal tersebut dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.093 > 2.032$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 89150357.843 Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka Evriani (2015) menyatakan bahwa penagihan dengan surat paksa tidak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Jakarta Sunter. Hal itu dikarenakan penagihan yang dilakukan di KPP Pratama Jakarta Cakung II telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan berdasarkan hasil Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Pemeriksaan pajak (X_1) dan variabel Penagihan pajak (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penerimaan pajak (Y), diperoleh nilai F_{hitung} 9.406. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} pada Sebesar 95% ($\alpha = 0.05$) sebesar 3.276. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pemeriksaan pajak dan Penagihan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan yang dilakukan di KPP Pratama Cakung II diperoleh hasil bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.



2. Penagihan pajak yang dilakukan di KPP Pratama Cakung II diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Penagihan pajak terhadap penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung II.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan analisis dari penelitian ini antara lain:

1. Direktorat Jenderal pajak harus meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas pemeriksaan pajak, baik secara pengetahuan maupun moral, terutama pembentukan karakter.
2. Dalam pelaksanaan penagihan perlu ditingkatkan koordinasi dengan instansi terkait, seperti kepolisian, perbankan dan instansi lainnya. Serta sarana dan prasarana harus didukung seperti mobil, percetakan baliho dan lainnya
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya mengganti variabel pemeriksaan dengan variabel lain yang berhubungan langsung dengan penerimaan seperti kepatuhan juga melakukan penelitian di Kantor pelayanan pajak lainnya dan dengan variabel yang berbeda sehingga penelitian dapat bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angang, Mury kurniawan (2011), *Upaya hukum terkait dengan pemeriksaan, penyidikan dan penagihan pajak*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Cooper, D.Donald, dan Pamela S. Schindler (2006), *business Research Method*, Edisi Sembilan, Volume 1, Jakarta: PT Global edukasi.
- Enly, Suan dy (2011), *Perencanaan Pajak*, Edisi 5, Jakarta: Salemba empat.
- Fidel (2015), *Tindakan Pidana Perpajakan & Amandemen undang-undang: KUP, PPh, PPN, Pengadilan pajak*, Cetakan 1, Jakarta: Carofin media.
- Ilyas, B.Wirawan dan Wicaksono, Pandu (2015), *Pemeriksaan pajak*, Jakarta: Mitra wacana media.
- Mayang Wijoyanti (2010), "Pengaruh penagihan pajak dengan surat paksa terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP". *Accounting analysis journal*. Volume 3, no 1, ISSN 2252-6765.
- Pradiat (2007), *Pemeriksaan pajak*, Jakarta: Mitra wacana media.
- Imam, Hozali (2013), *aplikasi analisis multivariate dengan program spss*, Edisi 7, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Susyanti, Leni dan Dahlan Ahmad (2015), *Perpajakan*, Malang: Empat dua media.
- Surat edaran Dirjen pajak nomor SE-10/PJ-7/2004 Tentang kriteria pemeriksaan pajak.
- Undang-undang No.16 tahun 2009 pasal 1 *tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan*.
- Undang-undang No.16 tahun 1983 *tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan* sebagaimana telah diubah terakhir dengan undang-undang No.16 tahun 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Undang-undang No.19 tahun 1997 *tentang penagihan pajak dengan surat paksa* sebagaimana telah diubah terakhir dengan undang-undang No.19 tahun 2000.

Waluyo (2011), *Perpajakan Indonesia*, Edisi 11, buku 1, Jakarta: Salemba empat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

